

Implementasi Pembelajaran Etika dalam Kitab Tanbih Al-Muta'allim pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Eksploratif di SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang)

Mohammad Irfan¹, Mukh Nursikin²

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Corresponding Author: ✉ akazayairfan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine 1). How is the concept of learning ethics in the book Tanbih Al-Muta'allim. 2). How is the implementation of the concept of learning ethics in the book of Tanbih Al-Muta'allim in the subject of Islamic education in Syubbanul Wathon Vocational School. This research uses a literature study, with the main source being the book Tanbih Al-Muta'allim, and implemented in Islamic Religious Education at SMK Syubbanu Wathon. The results of the study explained that: first, the concept of learning ethics initiated by KH Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi in the Tanbih Al-Muta'allim book emphasizes the form of a student's devotion when participating in the learning process in order to teach knowledge including ethics before attending a place of learning, ethics during the learning process, ethics after the learning process is over, ethics towards himself, ethics towards both parents, ethics towards teachers and ethics towards science. Second, the implementation of the concept of learning ethics in the book of Tanbih Al-Muta'allim in Islamic Religion education subjects at Syubbanu Wathon Secang Vocational School, Magelang Regency consists of two concepts, a) the ethical concept of students in the learning process which consists of ethics before learning with the way of ablution and prayer, ethics during learning by paying attention to the teacher when giving material, ethics after attending the lesson, namely by ending with a prayer and memorizing the material that has been delivered. b). namely the habituation of good ethics outside of learning which consists of ethics towards oneself by protecting oneself from disgraceful actions, ethics towards parents by respecting them, ethics with teachers by respecting them, being polite and ethics with Islamic Religion by not belittling them

Keywords: *Implementation of Ethics Learning, Book of Tanbih Al-Muta'allim, Ethical Learning*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
May 02, 2023
Revised
March 20, 2023
Accepted
July 08, 2023

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Peradaban dunia semakin maju dan berkembang yang mengakibatkan tatanan kehidupan dan pola pikir manusia berubah mengikuti perkembangan zaman. Di zaman serba modern ini dimana teknologi tercipta untuk mempermudah manusia dalam menjalankan roda kehidupan ini, tentu juga memiliki dampak negatif yang di dapatkan dari teknologi tersebut. Diantara dampak tersebut adalah perubahan perilaku manusia yang semakin negatif atau dalam bahasa lain terjadinya degradasi

moral atau akhlak di lini kehidupan manusia termasuk di dalam dunia pendidikan. Walaupun tidak semuanya mendapatkan dampak negatif tersebut. Terdapat juga yang berinovasi dan berkreasi memanfaatkan teknologi untuk kemajuan peradaban manusia terutama kemajuan di dunia pendidikan. Dalam kata lain dampak teknologi baik di segi positif maupun negatif tergantung siapa dan bagaimana mereka menggunakannya (Humairoh Munir, 2019: 3). Islam sebagai agama yang sempurna dalam mengatur semua aspek kehidupan manusia dari hal paling kecil sampai yang paling besar. Islam telah memberikan pendidikan dan pengajarannya yang tertuang dalam firman Allah SWT dan telah dicontohkan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna di atas bumi dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Dengan kesempurnaan yang disematkan manusia maka Allah SWT menjadikannya *khalifatullah* sekaligus merupakan aset atau sumber daya yang paling potensial pada suatu negara (Kusuma, 2010:3). *Kholifatullah* Memiliki makna pengganti Allah SWT untuk mengurus dan mengelola fasilitas yang diberikan Oleh Allah SWT dimuka bumi ini seperti tumbuhan, hewan dan kekayaan alam (Ilyas, 2016:170-173).

Menurut Darajat (2012:86), pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan dengan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaranajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak. Pendidikan agama Islam dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia yang sangat berguna dalam menjalani roda kehidupan dan bagi kelangsungan bangsa dan negara (Ghazali, 2013:135). Dengan demikian pendidikan merupakan suatu usaha untuk menyiapkan dan membentuk para generasi muda penerus bangsa yang akan terjun dan berkecimpung dalam masyarakat yang akan memegang tampuk kekuasaan dan kepemimpinan yang bertanggung jawab dalam membangun bangsa dan negara yang dinaunginya. Di dalam dunia pendidikam etika belajar merupakan salah satu prosedur untuk menjalin hubungan antara siswa dengan guru ataupun sebaliknya atau sejawatnya (Muslimin, 2018:292). Etika belajar digunakan untuk dipahami dan diresapi juga diamalkan oleh murid - murid sebagai wujud keseriusan dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Sebagaimana Muslimin (2018:292) menuturkan dalam jurnalnya:

“Menuntut ilmu adalah amalan mulia yang akan mempermudah penuntutnya jalan menuju surga. Maka Seorang siswa, dituntut untuk memperhatikan adab-adabnya saat belajar di kelas maupun dimana saja. Hal ini karena amalan yang mulia harus dilakukan dengan cara yang mulia pula. Bahkan ulama salaf dahulu sangat memperhatikan adab dalam belajar, sampai-sampai mereka mementingkan adab terlebih dahulu sebelum belajar ilmu”.

Buku *Tanbih Al-Muta'allim* yang ditulis oleh ulama Indonesia bernama KH. Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi yang disusun atas keresahan beliau terhadap para pelajar

khususnya muslim di Indonesia yang luntur dari etika dan semangat menuntut ilmu. Dimana isi dari buku ini memberikan sederetan nasihat-nasihat ilmiah dan juga arahan operasional yang lebih praktis yang sekiranya cocok untuk dikaji dan diamalkan di tengah-tengah kondisi zaman berubah setiap saatnya terutama di segi etika belajar bagi siswa. Etika pembelajaran KH. Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi (1994:4) yang dituangkan dalam Kitab *Tanbih Al-Muta'allim* terbitan Toha Putra Semarang di antaranya

لِطَالِبِ الْعِلْمِ يَنْبَغِي إِذَا حَضَرَ # مَجْلِسَ عِلْمٍ تَطَهَّرَ كَمَا فَعَلَا
لُبْسَ ثِيَابٍ نَظِيفَةٍ وَقَدْ طَهَّرَتْ # تَطِيبٌ وَاسْتِيَاكُ جَا وَقَدْ جَمَلَا

Artinya: "Sebelum masuk ke dalam tempat mencari ilmu (madrasah), peserta didik di anjurkan bersuci / wudhu, memakai pakaian suci, bersih serta memuai parfum dan ber siwak supaya sampai di tempat belajar sudah dalam keadaan rapi"

Dari kutipan tersebut terdapat etika pembelajaran yang dituangkan oleh at-Thursidi diantaranya menjaga kesucian, kerapian dan kebersihan sebelum kegiatan pembelajaran merupakan etika yang harus di miliki setiap peserta didik. Kitab ini banyak sekali dikaji dan dipelajari di dunia pendidikan pesantren atau lembaga pendidikan umum swasta berbasis pesantren salah satunya adalah di SMK Subhanul Wathon Secang yang berada di wilayah Secang Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Disamping itu dalam buku atau modul pembelajaran PAI terutama kelas 10 sedikit sekali muatan pelajaran yang membahas tentang etika pembelajaran. Kitab ini juga jarang dikaji baik dalam bentuk jurnal ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi.

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan terkait Implementasi Etika Pembelajaran Dalam Kitab *Tanbih Al-Muta'allim* Pada Mata Pelajaran PAI sedikit sekali yang dapat ditemukan penulisan atau penelitian yang mengkaji judul ini, baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi tetapi terdapat beberapa penelitian yang hampir sama, diantaranya: Alfiyah dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul "*Etika Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*" yang diterbitkan Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 01 Nomor 01 Mei 2013. Penelitian ini mengungkap Teori belajar dalam *Ta'lim al-Mut'allim* sangat mengedepankan aspek moral yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik. Dalam *Ta'lim al-Muta'allim* sangat diagagungkan ilmu agama yang berorientasi untuk kepentingan kehidupan di akhirat. Kitab ini juga menyatakan bahwa setiap peserta didik harus memiliki sikap yang terpuji. antara lain: 1) Memuliakan pendidik. 2) Mengagungkan ilmu. 3) Menghormati Teman dan Bersikap Asih. 4) Bersikap *Wira'i*, 5) Penuh dengan Sikap Tawakkal. 6) Menghadap Kiblat ketika Belajar. Corak pemikiran pembelajaran dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bersifat mistik-sufistik. Teori belajar dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ada yang dapat dinalar secara rasional. tetapi ada juga beberapa pemikiran yang tidak bisa dinalar secara rasional. Misalnya. belajar harus menghadap kiblat. untuk mencapai keilmuan yang sempurna harus tidak boleh berbuat maksiat. dan lain sejenisnya. Corak pemikiran semacam ini jelas mengedepankan aspek moral spiritual kepada Allah SWT.

Kemudian Nidhomuddin dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul: "*Implementasi Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus Di MTs N 2 Kota Kediri*", yang diterbitkan oleh Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, Desember 2018. Berdasarkan kesimpulan penelitian dalam jurnal ini bahwa pertama implementasi etika belajar siswa program religi di MTs N 2 Kota Kediri terdapat 7 poin yang diterapkan saat belajar selama 3 tahun di Madrasah ini yaitu 1) Niat di kala belajar, 2) Memilih ilmu, guru dan teman serta

ketahanan dalam belajar, 3) Menghormati ilmu dan ulama, 4) berdoa sebelum belajar 5) Ketekunan, kontinuitas dan cita-cita luhur, 6) Tawakal kepada Allah 7) *Wara'* (menjaga diri dari yang haram dan syubhat) pada masa belajar, etika tersebut bisa terlaksana dengan baik karena pihak madrasah menekankan etika dalam setiap kegiatan belajar. Kedua, Aspek yang berkontribusi dalam implementasi etika belajar siswa program religi di MTs N 2 Kota Kediri adalah 1) keteladanan kepala dan guru yang di contohkan setiap hari 2) etika belajar yang terintegrasikan dalam kurikulum sesuai dengan pendidikan Islam.

Dengan bekal penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas maka penulis ingin mencoba menelaah atau meneliti kembali dengan fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian - penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang akan diteliti oleh penulis menitik beratkan implementasi etika pembelajaran dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* pada mata pelajaran PAI kelas 10 SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana konsep etika pembelajaran yang ada dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* ini dan juga karena belum diketahui bagaimana implementasi dari pada kandungan dalam kitab ini yang diterapkan di sekolah berbasis pesantren khususnya di SMK Syubbanul Wathon Secang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka atau dalam istilah ilmiahnya adalah *Library Research*, yakni penelitian yang mengkaji dan mendalami beragam sumber tertulis yang berkaitan dengan tema yang di usung penulis yaitu implementasi etika pembelajaran dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* pada mata pelajaran PAI SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang. Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis (Nazir, 1998:68) di dalam penelitian ini pokok bahasan berupa implementasi etika pembelajaran dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* pada mata pelajaran PAI SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang akan dibahas dengan jelas, runtut dan terarah. Selanjutnya sebelum memasuki domain simpulan, maka objek tersebut dianalisis secara kritis dengan mengarahkannya pada pokok pembahasan.

Pendekatan Penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Syah, 1991:19) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku (Syah, 1991:19). Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan. Sedangkan analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, lalu peneliti membuat interpretasi tentang makna data. Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas situasi.

Sumber Data, kajian dalam penelitian ini adalah *library research* maka sumber data yang dirujuk adalah sumber - sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tanbih Al-Muta'allim* dan implementasinya SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang yang sumber datanya berasal dari observasi langsung ditempat objek penelitian, di samping itu juga digunakan buku - buku lainnya selama masih ada relevansinya dengan penelitian ini sebagai sumber sekunder. Teknik Pengumpulan Data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan beragam sumber

tertulis meliputi buku, surat kabar, foto-foto, dan dokumen sekolah terkait, hasil wawancara, observasi dan lain sebagainya (Riduwan, 2004:77).

Teknik Analisis Data, teknik analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut (Moleong : 1998:10). Sedangkan analisis menurut Sadily adalah suatu cara pemeriksaan terhadap sesuatu dengan mengemukakan semua unsur dasar dan hubungan antara unsur yang bersangkutan (Sadzily, 1980:206). Dengan kata lain analisis data ialah penelaahan dan penguraian atas data sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Menurut Weber dalam buku karangan Sadily, *Content Analysis* ialah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah dokumen, sedangkan menurut Hosti, *Content Analysis* ialah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan etikaistik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis (Sadzily, 1980:163).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Pembelajaran Dalam Kitab *Tanbih Al-Muta'allim*

Konsep etika pembelajaran yang digagas oleh KH Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi yang tidak lain adalah penulis kitab *Tanbih Al-Muta'allim* menekankan bentuk pengabdian seorang peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dalam rangka menuntun ilmu. Setidaknya terdapat sembilan bab pembahasan terkait tentang etika pembelajaran yang dikemukakan dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim*, diantaranya adalah: (1) *Al-Adab qoblab hudlur* (etika sebelum menghadiri tempat pembelajaran) (2) *Al-Adab fii majlisi al-ta'allumi* (etika saat proses pembelajaran) (3) *Al-Adab ba'dal inshiraf* (etika setelah selesai proses pembelajaran) (4) *Al-Adab al-nafsiyah* (etika terhadap dirinya sendiri) (5) *Al-Adab ma'al walidaini* (etika terhadap kedua orang tua) (6) *Al-Adab ma'a al-syaikh* (etika terhadap guru) (7) *Al-Adab ma'al ilmi* (etika terhadap ilmu).

Dari beberapa konsep pendidikan etika bagi peserta didik yang telah di paparkan oleh at-Thursidi, maka menurut penulis, dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* ditemukan dua konsep pendidikan etika yaitu etika peserta didik dalam proses pembelajaran dan etika terhadap dirinya, orang tua, guru serta ilmu yang dipelajarinya. Dari kedua konsep tersebut muncullah etika yang harus dimiliki dan diterapkan menurut beberapa pendapat at-Thursidi. Beberapa analisis mengenai konsep pendidikan etika dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* karya Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi : Beberapa analisis mengenai konsep pendidikan etika dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* karya Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi :

1. Etika peserta didik dalam proses pembelajaran

a). Etika sebelum pembelajaran

Proses pembelajaran yang pertama harus diperhatikan adalah adanya persiapan pembelajaran yang baik dari peserta didik. Persiapan dalam hal ini meliputi persiapan fisik maupun persiapan mental. Proses pembelajaran tanpa adanya persiapan yang matang bisa mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Sebaliknya persiapan yang matang setidaknya dapat menunjang proses pembelajaran menuju hasil yang maksimal. Persiapan secara fisik yang dimaksud oleh at-Thursidi yakni, peserta didik harus menyiapkan segala peralatan akan dibawa ketika belajar, seperti buku-buku yang akan dipelajari, tugas dari guru (jika ada) dan lain sebagainya supaya ketika hadir di madrasah atau tempat belajar sudah tidak ada peralatan yang tertinggal dan perlu kembali

lagi karena ada yang masih kurang. Sedangkan persiapan metal yang dimaksud oleh at-Thursidi yakni, peserta didik disunnahkan untuk bersuci dengan wudlu', memakai pakaian yang bersih, rapi dan memakai wangi-wangian.

b). Etika saat pembelajaran

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan. Salah satu komponen utama pembelajaran adalah peserta didik, di mana etika peserta didik di dalam kelas sangat menunjang terhadap hasil belajar. Peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran khususnya di dalam kelas hendaknya membiasakan diri dengan etika seperti yang dicontohkan at-Thursidi yaitu, menempati tempat duduk secara istiqomah, memulainya dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa. Kebiasaan at-Thursidi di atas mampu membentuk etika positif sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi dalam hasil pembelajaran. Selain itu kebiasaan yang ditanamkan at-Thursidi di masa lalu hingga kini masih di gunakan dalam proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal.

c). Etika sesudah pembelajaran

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar pembelajaran yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, setelah selesai proses pembelajaran diharapkan untuk mengulang pelajaran maupun hafalan dengan teratur merupakan cara terbaik untuk mengatasinya metode ini disebut dengan *muroja'ah*. *Muroja'ah* yaitu mengulang pelajaran atau hafalan yang sudah disampaikan oleh guru atau kyai (Wahidi dan Wahyudi, 2016: 75). Mengulang atau *muraja'ah* materi yang sudah di sampaikan memiliki fungsi untuk menguatkan pemahaman itu sendiri dalam hati karena semakin sering dan banyak *muraja'ah*, maka semakin kuat ingatan peserta didik terhadap materi. Selain itu Mengulang-ulang pelajaran mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/ bibir, telinga dan mata (Al Hafidz, 2006: 146).

2. Pembiasaan Etika yang Baik.

a). Etika terhadap diri sendiri

At-Thursidi mengatakan bahwa peserta didik ketika dalam proses pembelajaran haruslah memiliki etika yang luhur, karena orang yang mencari ilmu terlebih ilmu syara' itu benar-benar sibuk mencari tingginya masalah dunia dan agama" (at-Thursidi,1997:8). Sehingga peserta didik haruslah memiliki etika terhadap dirinya sendiri yaitu menjaga dirinya dari sesuatu yang diharamkan, baik dari segi makanan, pakaian dan peralatan belajar. Karena hal itu akan mendatangkan terang dan beningnya hati seorang peserta didik. Dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* karya az-Zarnuji hal di atas disebut dengan konsep *Waro'*. *Waro'* secara sederhana dapat didefinisikan meninggalkan perkara haram dan subhat. Menurut Ibrahim bin „Adhama waro" adalah meninggalkan perkara subhat dan berlebihan (Abi Qosim Abdil Karim bin Hawazin al Qusyairiyah, tth:110). Sifat *Waro'* dalam nilai pendidikan etika adalah hal yang sama dengan nilai pendidikan etika yang dikembangkan di Indonesia yaitu nilai religius. Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang taat dan patuh kepada agama yang dianut. al-Zarnuji (2007:80-81) menyebutkan:

“Sebagian dari sifat *waro*” diantaranya tidak banyak makan, tidur, banyak bicara yang tidak ada manfaat, tidak makan makanan pasar jika mampu. Diwasiatkan dari seorang ahli fiqih: wajib bagi seorang pelajar menjaga diri dari ghibah dan perkumpulan yang tidak ada manfaatnya.”

Dari hal di atas, al-Zarnuji menjelaskan bahwa *waro'* berarti menjaga diri dari segala sesuatu yang tidak berguna menurut agama, baik sesuatu itu mubah, makruh, maupun haram. Oleh karena itu, hendaknya seorang pelajar selalu memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan belajarnya mengenai hukum halal dan haramnya. Dengan demikian sesuai dengan sikap religiusnya yang selalu patuh terhadap ajaran agamanya yang berkaitan tentang larangan terhadap hal-hal yang dilarang agama. Al-Zarnuji (2007:80) juga menjelaskan bahwa pelajar yang memiliki sifat *waro'* ilmunya akan bermanfaat, belajar lebih mudah, dan memiliki faidah yang banyak. Dengan ilmu yang bermanfaat seorang pelajar akan mendapatkan kedudukan dan derajat yang tinggi. Selain itu, sifat *waro'* juga akan mendekatkan diri kepada Allah dengan banyak beribadah.

b). Etika terhadap orang tua

Setiap manusia dipastikan mempunyai orang tua, kecuali Nabi Adam as, sang manusia pertama. Orang tua adalah orang yang melahirkan dan membesarkan anaknya, sehingga seorang anak yang tadinya kecil tumbuh besar menjadi diri sendiri, menjadi manusia baru, dan menjadi bagian dari manusia-manusia lain disekitarnya. Peran orang tua dengan demikian tidak bisa dipandang sebelah mata. (Kurnianto,2010:59)

Dengan demikian setiap anak mesti memuliakan orang tua sebagai wujud terima kasih dan syukur kepada mereka dan kepada Allah. Orang tua berperan besar dalam hidup setiap anak manusia. Karena itu, mereka harus dihormati, dihargai, dan dimuliakan. Islam mengajarkan kepada setiap anak untuk menghormati, menghargai, dan memuliakan orang tua sebagaimana memuliakan orang tua termasuk amal paling utama, durhaka kepada mereka juga merupakan amal paling buruk, paling tercela, dan termasuk dosa paling besar dari dosa-dosa besar lainnya. Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan Ahmad dari Ibnu 'Amr, Rasulullah bersabda :

“Sesungguhnya dosa paling besar dari dosa-dosa besar lainnya adalah durhaka kepada kedua orang tua.” (Kurnianto. 2010:60)

Uraian di atas sepaham dengan pemikiran at-Thusidi yang mengharuskan peserta didik untuk berbbuat baik dan mau mendoakan orang tua (at-Thusidi,1997:10). Karena seorang anak yang sebenarnya apabila dia telah melaksanakan kewajiban-kewajiban terhadap orang tuanya.

c). Etika terhadap guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik (murid), serta membimbing jiwa mereka sekaligus pula mengarahkan tingkah laku mereka kepada yang baik. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, harus mengarah kepada tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia akhirat. Untuk berhasilnya sistem pendidikan, faktor seorang pendidik (guru) memiliki peran yang sangat penting. Dia adalah seorang penyampai ilmu, pemberi nasehat dan teladan bagi anak

didiknya. Untuk itu dia harus mampu mempertahankan penampilannya sebagai seorang terbaik dimata anak didiknya (Daulay, 2014:103). Perlu diketahui, untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat haruslah mengagungkan ilmu dan penyandanginya, mengagungkan dan menghormati guru. Seorang ulama berkata:

“Seorang berilmu yang bermanfaat pastilah ia menghormati dan mengagungkan guru, dan seseorang yang gagal dalam berilmu manfaat, pastilah ia meninggalkan sikap perilaku menghormati dan mengagungkan guru”. Bahkan dinyatakan: “Menghormati (guru, ilmu dan orang berilmu) adalah lebih baik daripada nilai ketaatan, bahwasanya seseorang tidak menjadi kafir karena perbuatan maksiat, tetapi ia menjadi kafir karena meninggalkan sikap menghormati ini.(Az-Zarnuji 16-17)

Ajaran tentang menghormati guru dalam kitab *Tanbih Al-Muta'alim* menyebutkan bahwa peserta didik harus : 1). Meyakini kemuliaan dan keluhuran seorang guru, 2). Mencari ridla guru dan mengaggungkannya, 3). Jangan membuat kebosan terhadap guru, d). Meminta izin ketika berhalangan hadir.

At-Thursidi menambahkan contoh etika terhadap guru dengan mengutip dari Imam Baihaqi yang menceritakan menceritakan hadits marfu' dari sahabat Abi Hurairah RA: *Sopan santunlah kalian semua terhadap orang yang mengajarimu sebagaimana Syaikh Mughirah takut kepada Syaikh Ibrahim seperti takut terhadap raja yang menguasainya*” (at-Thursidi,1997:12).

Ajaran tentang menghormati guru juga telah banyak singgung dalam Al-Qur'an salah satunya yaitu Q.S al-Khafi ayat 60-82 yang mengisahkan perjalanan Nabi Musa untuk mencari seorang hamba Allah yang diceritakan mempunyai pengetahuan dan ilmu tentang Allah lebih dari pengetahuan Nabi Musa, yaitu Nabi Khidir. Pada ayat-ayat tersebut dijelaskan kisah Nabi Musa menuntut ilmu dari Nabi Khidir yang memperoleh ilmu *ladunni* dari Allah sehingga berbagai perbuatannya tidak dipahami oleh Nabi Musa. Banyak cara yang dapat diaplikasikan untuk menghormati seseorang yang memiliki ilmu (ahlu al-ilmu). Seperti kisah Nabi Musa yang menghormati Nabi Khidir dengan cara bersabar dan tidak akan menentangnya dalam sesuatu urusan apapun. Padahal seperti yang kita ketahui bahwasanya derajat Nabi Musa lebih tinggi dari Nabi Khidir karena kerasulannya.

e). Etika terhadap ilmu

Memulyakan ilmu sama halnya memulyakan guru. memulyakan guru salah satunya dengan tidak membuat marah guru. al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* mengatakan : “Ketahuilah! Peserta didik tidak akan mendapatkan ilmu dan manfaatnya kecuali dengan memulyakan ilmu dan guru... sebagian dari memulyakan ilmu adalah memulyakan guru” (Az-Zarnuji 34). Sedangkan at-Thursidi dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* untuk menghormati ilmu peserta didik harus memiliki etika sebagai berikut: 1). Bersungguh sungguh dalam mencari ilmu, 2). Memurnikan niatnya, 3). Memperkuat hafalan dan tulisan, 4). Bermusyawarah dengan para ahli ilmu, 5). Memanfaatkan waktu dan mengulang-ulang pelajaran, 6). Tidak meremehkan ilmu, 7). Mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

Implementasi Konsep Etika Pembelajaran Dalam Kitab *Tanbih Al-Muta'allim* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 10 di SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang

1. Etika peserta didik dalam proses pembelajaran

a). Etika sebelum belajar

Dalam proses pembelajaran tentu seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan, arahan dan memberikan teladan bagi para peserta didik. Diantara arahan yang perlu diperhatikan oleh peserta didik yaitu mempersiapkan pembelajaran yang baik. Sebagaimana at-Thursidi (1997) menjelaskan dalam kitabnya *tanbih al-muta'allim* bahwa persiapan pembelajaran meliputi persiapan fisik maupun persiapan mental. Persiapan tersebut juga di implementasikan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak AS selaku guru mata pelajaran PAI saat diwawancarai yang mana beliau menyampaikannya:

...dalam menunjang pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah kami yang kebetulan sekolah berbasis pondok pesantren dimana pembelajaran agama lebih mendalam diajarkan di asrama pesantren yang memiliki kurikulum tersendiri salah satunya yaitu pembelajaran kitab *tanbih al-muta'alimin*. dan kita guru agama di sekolah mencoba mengimplementasikannya di kelas pembelajaran saya yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ... (AS/wawancara)

Berkaitan dengan implementasi etika sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas 10 SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara fisik yaitu para santri atau peserta didik di asrama masing-masing menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran di kelas termasuk mengerjakan tugas-tugas dari guru mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun hal tersebut tidak lepas dari kontrol bapak AS selaku guru Agama Islam yang selalu koordinasi kepada kepala kamar atau asrama peserta didik terkait pengawasan dan pengarahan di asrama masing-masing. Adapun implementasi etika sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas 10 SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam secara mental yaitu peserta didik diarahkan oleh guru mata pelajaran tersebut untuk selalu berwudzu sebelum mengikuti pembelajarannya disamping itu sebelum pembelajaran di SMK Syubbanul wathon diadakan sholat dhuha di masjid sekolah. Selain berwudzu persiapan mental yang dilakukan oleh peserat didik khususnya kelas 10 yaitu dengan mempersiapkan pakaian atau seragam yang bersih dan rapi. Hal tersebut juga tidak lepas dari kontrol dari bapak AS selaku mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang selalu berkoordinasi kepada ketua asrama terkait kebersihan para peserta didik.

b). Etika saat pembelajaran

Etika saat pembelajaran yang diterapkan oleh peserta didik saat pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 10 SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten magelang sebagai implementasi dari ajaran-ajaran etika dalam kitab *tanbih al muta'alimin* karya KH Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi (1997) adalah mereka mengikuti pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dengan tertip, tidak gaduh yang tidak jelas dan memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Disamping itu diawal pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu diawali dengan doa bersama bahkan disertai dengan pembacaan Asmaul Husna di jam pembelajaran pertama. Hal tersebut disampaikan oleh AS selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK syubbanul wathon Secang Kabupaten Magelang saat diwawancarai yang mana beliau menyatakan bahwa:

... di saat pembelajaran saya yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak - anak selalu saya ajak untuk mengawali dengan doa bersama walaupun di jam pertama telah doa bersama bahkan sebelumnya melaksanakan sholat dhuha bersama, saya selalu mengawali pembelajaran dengan doa walaupun jam mapel saya di tengah atau akhir. Kemudian disaat penyampaian materi pun saya berusaha menggunakan metode yang asik sehingga suasana kelas hidup anak-anak pun memperhatikan apa yang saya sampaikan dengan nyaman...
(AS/wawancara)

Disamping itu etika saat pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama berdasar observasi langsung ke kelas 10 jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang pada tanggal 10 Maret 2023 bahwasanya mereka mengikuti pembelajaran dengan tertip duduk dengan rapi, dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c). Etika setelah mengikuti pembelajaran

Etika setelah mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh peserta didik saat pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 10 SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang sebagai implementasi dari ajaran-ajaran etika dalam kitab *tanbih al muta'alimin* karya KH Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi (1997) adalah dengan guru PAI memberikan tugas sebagai bentuk pengulangan materi yang diajarkan atau istilah bahasa arabnya adalah *muroja'ah*.

2. Pembiasaan etika yang baik di luar proses pembelajaran

a). Etika terhadap diri sendiri

Selain etika - etika dalam proses pembelajaran namun keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dengan faktor-faktor lain terkait etika diluar proses pembelajaran. Hal tersebut juga dipaparkan oleh KH Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi (1997) dalam kitabnya *tanbih al-muta'alimin* yang notabene kitab tersebut diajarkan di pondok pesantren salah satunya adalah pondok pesantren API Syubbanul Wathon yang mana selain pesantren juga menerapkan pendidikan formal setingkat SLTA diantaranya adalah SMK Syubbanul Wathon Secang Kabupaten Magelang. Sehingga pengajaran - pengajaran etika di pesantren barang tentu juga diimplementasikan di sekolah formal tersebut dengan tujuan agar proses pembelajaran di pendidikan formal tercapai. Salah satu etika yang diimplementasikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah etika terhadap diri sendiri dengan menjaga diri dari hal - hal yang merusak moral peserta didik. Contohnya adalah meninggalkan tawuran, berkelahi, mencuri dan menjauhi makanan dan minuman *haram*. Dalam istilah yang digunakan dalam kitab *tanbihul muta'alimin* adalah *wira'i* yaitu menjaga diri dari hal - hal yang dilarang oleh agama.

b). Etika terhadap orang tua

Diantara tujuan orang tua memondokan dan mensekolahkan putra-putrinya adalah agar anak memiliki pengetahuan yang cukup tentang agama sehingga dapat mejadikan anak memiliki karakter atau budi pekerti yang baik seperti anak tersebut mampu untuk beretika yang baik kepada orang lain terutama kepada kepada orang tuanya. Beretika yang baik terhadap orang tua merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran disamping hal tersebut merupakan perintah agama. Dengan demikian beretika yang baik terhadap orang tua barang tentu diajarkan disekolah maupun di pesantren yang menggunakan kitab *tanbihul muta'alimin* sebagai sumber rujukan pendidikan karakter di pondok pesantren API Syubanul Wathon. Hal tersebut juga diajarkan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas 10 SMK Syubanul Wathon. Pengajaran etika tersebut terasa bagi orang tua atau wali muri kelas 10.

c). Etika dengan guru

Beretika yang baik terhadap guru juga merupakan faktor penting agar ilmu - ilmu yang diajarkan dapat dipahami dan berguna dimasa yang akan datang. Maka dari itu jika menelisk nasehat KH Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi (1997) kepada para pencari ilmu yang tertulis dalam kitabnya *tanbih al-muta'alimin* maka menjadi hal yang penting peserta didik beretika dengan guru yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmunya sehingga tujuan pembelajaran khususnya pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan peserta didik memiliki wawasan keagamaan yang luas dan berbudi pekerti yang baik tercapai. Untuk itu guru atau pengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas 10 SMK Syubanul Wathon Secang Kabupaten Magelang selalu memberikan arahan - arahan dan nasehat kepada para peserta didik untuk selalu berbudi pekerti yang luhur salah satunya yaitu beretika yang baik, sopan santun dan menghormati para guru. Disamping itu etik yang baik merupakan salah satu bentuk penilaian sikap yang naninya akan dilaporkan kepada para orang tua atau wali murid.

d). Etika dengan ilmu

Memulyakan ilmu setara dengan menghormati atau memulyakan guru (KH Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi:1997) karena memulyakan ilmu merupakan salah satu syarat para pencari ilmu dapat memahami ilmu tersebut dan dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Untuk itu guru pendidikan Agama Islam kelas 10 SMK Syubbanul Wathon Secang dalam pengajaranya selalu menitiberakan kepada peserta didik untuk memulyakan ilmu dengan tekun belajar dan tidak meremehkan ilmu apapun.

KESIMPULAN

Dengan demikian pernyataan diatas dapat diberikan gambaran serta dapat disimpulkan menjadi dua komponen diantaranya: Konsep etika pembelajaran yang digagas oleh KH Ahmad Maisur Sindi at-Thursidi dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* menekankan bentuk pengabdian seorang peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran dalam rangka menuntunt ilmu diantaranya etika sebelum menghadiri tempat pembelajaran, etika saat proses pembelajaran, etika setelah selesai proses pembelajaran, etika terhadap dirinya sendiri, etika terhadap kedua orang tua, etika terhadap guru dan etika terhadap ilmu. Implementasi konsep etika pembelajaran dalam kitab *Tanbih Al-Muta'allim* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Syubbanu Wathon Secang Kabupaten Magelang terdiri dari dua konsep, pertama

konsep etika peserta didik dalam proses pembelajaran yang terdiri dari etika sebelum belajar dengan cara berwudzu dan bedoa, etika saat pembelajaran dengan memperhatikan guru saat memberikan materi, etika setelah mengikuti pembelajaran yaitu dengan mengakhiri dengan doa dan *memoroja'ah* materi yang telah disampaikan. Konsep kedua yaitu pembiasaan etika dengan baik di luar pembelajaran yang terdiri dari etika terhadap diri sendiri dengan menjaga diri dari perbuatan tercela, etika terhadap orang tua dengan menghormatinya, etika dengan guru dengan menghormatinya, bersikap sopan santun dan etika dengan ilmu Agama Islam dengan tidak meremehkannya.

REFERENSI

- Abdul Khamid. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad. *Jurnal: POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2019
- Agama RI, Departemen. *Alhidayah: Al-Qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: Kalim.tt.
- Alfiyah, Hanik Yuni. "Etika Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 01 Nomor 01 Mei 2013
- Ananda dkk, Faisar. *Metode Studi Islam: Jalan tengah Memahami Islam*. Jakarta: rajawali Pers. 2016.
- Aziz, Ernawati. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2003.
- Baqai, Muhammad Fu'ad Abd (al). *al-Mu'jam al-Mufahras li AlFadz al-Qur'an alKarim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Misriyyah. 1364 H.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Bolotio Rivai, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir*, *Islamic Education Jurnal (IAIN Manado)* Vol.2, 2020
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Duri, Muhammad Yas Khudr (al). *Daqaiq al-Furuq al-Lughawiyah Fi al-Bayan alQuran*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 2005.
- Echols, John M. dan Hassan Shandily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. 2006
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.
- Hadits Riwayat Tirmidziy dalam Sunannya. *Kitab al-Ilmi, Bab Kitaabatu al-Ilmi*. Beirut: Dar al-Fikri. 1994 M/ 1414 H. jilid. 3
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Harimulyo, Muhammad Syamsi, dkk. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya*, *Jurnal Penelitian Ipteks* Vol. 6 No. 1 Januari 2021, P-ISSN:2459-9921 E-ISSN:2528-0570.
- Hayat, Bahrul & Suhendra Yusuf, *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Hoeve, Van. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru. t.t. Jilid 7.

- Kemendikbud. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah-Menumbuhkan Budaya Literasi*. Jakarta: Kemendikbud. 2016.
- Lailiyah, Nurul dan Ana Nur Afni Auliya, "Etika Mencari Ilmu Kajian Kitab Washoyaa Al Abaa' Lil Abnaa' Karya Muhammad Syakir Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal ilmuna* Vol.1, No.2 September tahun 2019.
- Latif, Mukhtar. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mahfuzh, M. Jamaludin, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Penerjemah Rosyad Shiddiq), Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Etikaistik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Mustofa, Yasin. *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa. 2007
- Moleong, Lexi j, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Nasution, Zulkarimein. *Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 201
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nidhomuddin, M. Dian Zaynul Fata. "Implementasi Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus Di MTs N 2 Kota Kediri", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 8, Nomor 3, Desember 2018.
- Nisa, Resti Ayu dan Sholeh Hasan, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al Barzanji Karya Syaikh Ja'far al Barzanji dan Implementasinya Dalam Pendidikan*, *Al I'tibar :Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1. 2019.
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sadily, Hasan, *Ensiklopedia*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeva, 1980.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press. 2002. ed ke-3.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.
- Sari, Ika Fadilah Ratna. *Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) Volume 10, Nomor 01, Juni 2018; P-ISSN: 2085-0034, E-ISSN: 2549-3388
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabet, 2015.
- Suharsimi, Prof. Dr. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suhaimi, *Kandungan Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah : Jurnal Tadrís* (Fakultas Hukum Universitas Madura Pamekasan) Volume 10 Nomor 2 Desember 2015.
- Syah, Ismail Muhammad, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Jogjakarta:ArRuzz, 2011.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

Triatri, Sri. *Bunga Rampai Psikologi dari Anak sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia. Tt.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2015.

Copyright Holder :

© Mohammat Irfan, Mukh Nursikin (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

